



Oknum Tukang Becak Diduga Nuthuk Tarif Pada Turis

YOGYA, TRIBUN - Jagat media sosial kembali digemparkan dengan unggahan seorang netizen yang mengaku ditipu oleh oknum tukang becak di Kota Yogyakarta. Bermaksud hendak jalan-jalan keliling kawasan Malioboro, wisatawan tersebut malah dibawa tukang becak menuju toko oleh-oleh.

Melalui facebook, pemilik akun Puji Setyorini mengisahkan, bahwa dirinya menyarankan seorang teman yang berlibur ke Kota Yogya, supaya mencari penginapan di dekat Malioboro. Ketika keluar dari hotel untuk ngabuburit, wisatawan itu ditawarkan jasa becak untuk mengelilingi Malioboro.

"Kata tukang becak keliling Malioboro cuma Rp20 ribu, dan teman saya tertarik," tulisnya, di grup Facebook itu.

Namun, bukannya diajak berkeliling Malioboro, kerabatnya tersebut malah dibawa ke pusat oleh-oleh yang benderolnya terbilang mahal. Bahkan, begitu diantar kembali ke hotel tempatnya menginap, wisatawan tersebut diminta bayar Rp80 ribu, bukan Rp20 ribu se-

perti kesepakatan awal.

"Kalau ngga mau bayar mau dipanggilkan teman-temannya. Kenapa tidak jujur sejak awal kalau memang tarifnya Rp80 ribu. Saya cuma mau tanya, apakah strategi marketing di Malioboro memang gitu?" imbuh akun Puji Setyorini.

Menyikapi hal itu, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta pun angkat suara. Dishub menegaskan, perbuatan oknum tukang becak itu sudah masuk kategori melawan hukum. Pasalnya, sebelumnya sudah terjadi kesepakatan antara driver dan penumpang, namun mendadak harga jasa dinaikkan.

"Sudah ada perjanjiannya kan, misal dari sini mau ke sana, tiba-tiba ngga mau, harus bayar sekian. Nah, itu beda cerita, sudah pidana. Artinya, sudah ada unsur memaksa orang," urai Kadishub, Agus Arif Nugroho, Minggu (17/4).

Ia mengatakan, aturan terkait harga terendah dan tertinggi untuk tarif becak memang tidak diterapkan. Alhasil, para wisatawan yang ingin memakai jasa mereka pun harus melakukan tawar-

menawar dahulu perihal tarifnya.

"Tawar-menawarnya diklirkan di depan, kalau sudah ada kesepakatan, ya sudah. Jika nanti dia keluar dari akad maka ada perbuatan yang tidak menyenangkan. Jadi, tentu ada proses-proses yang dapat ditempuh," ungkap Agus.

Terlebih, dalam unggahan viral tersebut, akun Puji Setyorini mengatakan bahwa temannya juga mendapat ancaman dari oknum tukang becak, seandainya tidak mau membayar Rp80 ribu. Oleh sebab itu, Agus mengatakan, sejatinya penumpang pantas mengadakan ke pihak berwajib.

"Jangankan mau dikeroyok, wong di-colek saja dilaporkan sudah jadi perbuatan melawan hukum," tandasnya.

Lebih lanjut, ia menyatakan, Dishub sudah melangsungkan rangkaian pembinaan bagi para pelaku transportasi wisata tersebut. Hanya saja, dirinya tidak menampik, minimnya kesadaran akan nama baik kota pariwisata, membuat kejadian seperti ini terus berulang dan terjadi lagi. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005